e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Juli 2024

Pengaruh *Return On Assets, Debt Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Ni Komang Arik Angreni[(1)]
Putu Nuniek Hutnaleontina[(2)]
[(1)(2)] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Paiwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80238
e-mail: arikanggreny16@gmail.com

ABSTRACT

Investors base their investment decisions on published financial reports, which provide insights into the company's value. Moreover, the conducted analysis can further illuminate the company's worth. Key factors influencing the company's valuation include "Debt to Equity Ratio (DER)" and "Return On Assets (ROA)". This research seeks to examine the influence of ROA and DER on the valuation of technology companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The research population comprises technology firms listed on the exchange between 2020 and 2022, totaling 19 companies. Purposive sampling was employed to select 57 financial reports for analysis. The data was then subjected to multiple linear regression analysis. The outcomes shows that the impact of ROA on company value is not significant, whereas DER has a detrimental effect on it.

Keywords: Company Value, Debt To Equity Ratio, Return On Assets

PENDAHULUAN

Kemajuan dunia bisnis di seluruh dunia sangat berkembang dengan pesat yang banyak ditunjukkan dengan adanya perkembangan teknologi serta informasi termasuk di Indonesia, menjadikan perusahaan harus mampu bersaing di dunia bisnis dalam meningkatkan nilai perusahaan. Melalui sisi kinerja operasional, delapan dari 17 perusahaan teknologi mengalami pertumbuhan pendapatan sepanjang tahun 2020 bilamana dibandingkan dengan tahun terdahulu (*year-on-year/yoy).* Pertumbuhan pendapatan yang paling mencolok ditemukan dalam Digital Mediatama Maxima (DMMX), yang mencapai 145,12% yoy, yang mana di sisi lain laba bersihnya naik sebesar 92,71%. Meskipun dalam situasi pandemi, DMMX terus melakukan ekspansi dengan membentuk perusahaan patungan bersama Rans Entertainment yang mana adalah kepemilikan dari Raffi Ahmad. Bersama-sama, mereka terlibat dalam upaya membangun PT DMMX Rans Digital, sebuah perusahaan yang bertujuan untuk mengelola platform media sosial digital dengan menggunakan modal dasar sebesar Rp900 juta sebagai landasan untuk pengembangan dan operasionalnya. Selain upaya kolaboratif tersebut, dalam entitas yang sama, terdapat tiga perusahaan lain yang juga berhasil mencatatkan peningkatan pendapatan pada tahun 2020. Sebagai contoh, MCAS, perusahaan yang berperan sebagai pengedar utama barang dagangan serta memberikan layanan konsultasi manajemen di sektor teknologi informasi, berhasil meningkatkan pemasukannya sebesar 2,2% dalam periode tersebut. Kemudian, NFCX, yang fokus pada

penjualan produk digital, berhasil mencatatkan kenaikan yang signifikan sebesar 23,46% dalam pendapatannya. Tak ketinggalan, DIVA, perusahaan yang menyediakan layanan solusi pembayaran dan beroperasi di bidang penjualan produk digital serta platform online-to-offline, juga berhasil menunjukkan peningkatan pendapatan sebesar 3,88%. Dengan melihat berbagai pencapaian dan upaya ini, dapat diketahui bahwa entitas tersebut berhasil menunjukkan pertumbuhan yang solid dalam berbagai aspek bisnisnya. Akan tetapi, hanya DMMX yang berhasil mencatatkan peningkatan laba bersih. (www.trenasia.com). Selama tahun 2021, sektor teknologi mengalami penguatan sebesar 380,4%, yang jauh melebihi return yang didapat melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang sekedar mencapai 10%. Peningkatan signifikan dalam saham-saham teknologi sepanjang tahun 2021 sebagian besar disebabkan oleh karakteristik bidang teknologi dan digital yang menjadi jenis usaha yang sesuai di tengah pandemi Covid-19. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam platform fintech, digital, penyedia layanan penyimpanan, dan penyedia jaringan meningkat yang besar. Namun, meskipun sebagian besar saham teknologi mengalami kenaikan nilai, beberapa di antaranya mengalami penurunan harga yang cukup drastis dalam satu tahun terakhir. (Susi Setiawati, 2023). Terjadi fenomena yang menimbulkan masalah dalam laporan keuangan PT Bukalapak.com Tbk (BUKA). Setelah sebelumnya terjadi kesalahan pada laporan keuangan sehubungan dengan nilai investasi di anak perusahaan, Setelah salah tafsir tentang satu juta dolar AS menjadi satu miliar dolar AS oleh manajemen, laporan keuangan perusahaan untuk kuartal I-2022 kembali diperiksa oleh otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) dua kali, yakni pada tanggal 17 Mei 2022 dan 23 Mei 2022. Dari tinjauan pada laporan keuangan BUKA untuk kuartal I-2022 yang belum diaudit, terlihat adanya perubahan signifikan terutama dalam laporan laba rugi. Sebelumnya, laba usaha mencatatkan kerugian nyaris Rp 328 miliar pada 31 Desember 2021, namun tiba-tiba mengalami perubahan menjadi sebesar Rp 14,4 triliun. Perubahan profit yang drastis ini disebabkan oleh pencatatan laba atas nilai investasi yang belum serta sudah terealisasikan sejumlah nyaris Rp 15,5 triliun. (Kompasiana.com, 2022)

Gambar 1.1. Data Harga Saham 1 Tahun terakhir sektor teknologi.

Perusahaan	Kode Emiten	Harga Saham 1 Tahun Terakhir
PT. Goto Gojek Tokopedia Tbk	GOTO	-75,94%
PT. Wir Asia Tbk	WIRG	-86,03%
PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.	EMTK	-70,93%
PT. Digital Mediatama Maxima Tbk.	DMMX	-61,42%

Sumber : Bursa Efek Indonesia,2023

Kinerja suatu perusahaan tercermin dalam nilai perusahaannya, yang ditentukan oleh harga saham yang dipengaruhi oleh permintaan serta penawaran di pasar modal, yang mencerminkan evaluasi masyarakat pada performa kerja perusahaan. Penilaian nilai perusahaan ampu dilakukan dengan berbagai cara, termasuk menggunakan “Return On Equity” dan “Debt Equity Ratio”, dengan harga saham bertindak menjadi variabel moderasi. Pada penelitian ini, penulis mengevaluasi nilai perusahaan melalui penggunaan PBV . (Brigham, 2010), menjelaskan bahwasanya PBV yakni perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Profitabilitas merujuk pada kemampuan sebuah perusahaan ketika mendapatkan keuntungan sepanjang periode tertentu, yang mencerminkan sejauh mana manajemen mampu mengelola operasionalnya dengan efektif. Salah satu indikator yang dipergunakan dalam mengevaluasi profitabilitas yakni ROA, yang mana yakni rasio keuangan yang memperlihatkan efisiensi sebuah perusahaan ketika memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. ROA mengukur laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dalam hubungannya dengan total aset yang digunakan. ROA memberikan gambaran tentang semaksimal apa perusahaan ketika meraup laba dari aset yang dimilikinya, di mana kian tingginya ROA menunjukkan semakin baik perusahaan menghasilkan laba dari asetnya, yang dapat mengindikasikan manajemen yang efisien dan produktifitas yang baik. Selain ROA, yang membawa dampak pada nilai Perusahaan yakni DER yakni rasio yang mengukur sejauh apa perusahaan mengandalkan utang (debt) dalam pembiayaan operasinya dibandingkan dengan modal sendiri atau ekuitas (equity). DER memengaruhi nilai perusahaan yaitu Pengaruh Terhadap Risiko Keuangan DER mempengaruhi tingkat risiko keuangan

perusahaan. Kian tingginya DER, kian besar beban bunga yang wajib dibayarkan perusahaan. Ini meningkatkan risiko keuangan, terutama jika perusahaan kesulitan untuk memenuhi pembayaran bunga. Risiko ini dapat membuat investor lebih berhati-hati dan menurunkan nilai perusahaan. Pengaruh Terhadap Biaya Modal DER juga berdampak pada biaya modal perusahaan. Karena utang seringkali lebih murah daripada ekuitas, perusahaan dengan DER yang lebih tinggi mungkin mempunyai anggaran modal yang lebih rendah. Ini mampu menyebabkan meningkatnya profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan. Pengaruh Terhadap Leverage Keuntungan: DER dapat meningkatkan leverage keuntungan perusahaan. Dalam situasi di mana perusahaan menghasilkan laba yang melebihi biaya bunganya, DER yang tinggi mampu memperbesar laba bersih, yang mampu menambah nilai perusahaan. Pengaruh Terhadap Fleksibilitas Keuangan: DER yang tinggi dapat mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan. Lebih banyak utang berarti lebih banyak kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Ini dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengejar proyek investasi atau mengatasi situasi keuangan yang sulit. Pengaruh Terhadap Persepsi Investor: Investor dan kreditur melihat DER sebagai indikator risiko keuangan. DER yang tinggi dapat menciptakan persepsi bahwa perusahaan lebih berisiko, yang mampu membawa dampak harga saham dan biaya utang perusahaan. Dalam hal ini DER harus dikelola dengan hati-hati sesuai dengan situasi dan tujuan perusahaan. Analisis risiko dan potensi manfaat harus dipertimbangkan secara matang dalam konteks nilai perusahaan secara keseluruhan.

Dengan merujuk pada pembahasan sebelumnya, penelitian ini akan mengeksplorasi indikator - indikator yang membawa dampak pada nilai perusahaan. Penelitian ini nantinya melakukan pengujian atas sejumlah variabel yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Atas dasar ini, judul penelitian ini akan menjadi: "**PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022**". Penelitian ini nantinya berorientasi pada perusahaan-perusahaan di bidang teknologi yang tercantumkan pada daftar Bursa Efek Indonesia. Rentang waktu penelitian akan meliputi periode 2019 hingga 2022, karena rentang waktu tersebut merupakan periode terkini yang relevan dengan penelitian sebelumnya..

KAJIAN PUSTAKA

Teori *stakeholder* menjelaskan keterkaitan antara perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan perusahaan tersebut. Teori ini menegaskan bahwa kesuksesan perusahaan sangat tergantung pada dukungan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan. Artinya, perusahaan membutuhkan kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, termasuk dukungan dari

masyarakat, dalam menjalankan operasinya. Semakin besar dan sukses sebuah perusahaan, semakin banyak pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut, dan ini dapat meningkatkan minat dari berbagai pihak untuk berinvestasi. Ketika perusahaan mencatatkan profitabilitas yang tinggi, hal tersebut menarik minat pemegang saham dalam menginvestasikan modalnya dalam perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dianggap menarik bagi para investor. (Hadiya & Riski, 2023)

Nilai perusahaan merujuk pada pandangan investor mengenai tingkat kesuksesan perusahaan, yang secara langsung terkait dengan harga sahamnya. Hal tersebut menjadi indikator kesuksesan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada para pemegang sahamnya. Selain itu, nilai perusahaan juga mencerminkan posisi yang dicapai oleh perusahaan berdasarkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan produknya selama beroperasi. Dengan demikian, nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan dampaknya terhadap harga sahamnya. Penilaian positif dari masyarakat terhadap kinerja perusahaan biasanya akan menghasilkan peningkatan harga saham dan minat pembelian di pasar modal.

Price to Book Value (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku perusahaan. Berdasarkan (Arief Sugiono, 2018) perusahaan dengan manajemen yang baik harapannya mempunyai PBV minimal 1 atau di atas nilai buku *(overvalued*), sedangkan bilamana PBV berada kurang dari 1, alhasil harga saham di pasar dianggap lebih rendah daripada nilai bukunya *(undervalued).* Berdasarkan pemaparan (Hadiya & Riski, 2023) PBV yang rendah menandakan ditemukannya penyusutan dalam mutu staer kinerja fundamental perusahaan yang terkait.

Return On Assets (ROA) dapat dianggap sebagai indikator utama dari produktivitas aset perusahaan, yang memperlihatkan seberapa efisien aset perusahaan ketika mendapatkan pendapatan dan keuntungan. Menurut (Debora, 2021) mengemukakan bahwasanya Return on Assets (ROA) adalah rasio yang memperlihatkan sebesar apa sumbangan aset untuk mendapatkan laba bersih perusahaan. Dengan demikian, ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan ketika mempergunakan keseluruhan asetnya dalam menciptakan laba. Keterkaitan antara ROA dengan nilai perusahaan adalah bahwasanya kian tingginya ROA, semakin efisien perusahaan dalam memaksimalkan fasilitasnya guna memperoleh laba. Hal ini dapat menjadikan nilai perusahaan yang lebih tinggi dan mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham. Oleh karena itu, hipotesis terkait keterkaitan antara ROA dengan nilai perusahaan mampu diterima :

H1 : "*Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan"

Debt Equity Ratio menurut (Anjani, 2021) menyatakan bahwasanya *Debt to Equity Ratio (DER)* yakni ukuran persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio tersebut memiliki signifikansi dalam mengevaluasi risiko bisnis suatu perusahaan, terutama ketika jumlah liabilitasnya meningkat.. DER yang tinggi mengindikasikan bahwasanya perusahaan lebih banyak mengandalkan utang dalam pembiayaan operasinya. Ini bisa mengindikasikan risiko keuangan yang lebih tinggi, karena perusahaan harus membayar bunga dan pokok utang secara teratur, terlepas dari kinerja bisnisnya. Namun, DER yang tinggi juga bisa menghasilkan biaya modal yang lebih rendah, karena utang seringkali lebih murah daripada ekuitas.Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri atau ekuitas dalam pembiayaan operasinya. Ini bisa mengurangi risiko keuangan, tetapi mungkin juga menghasilkan biaya modal yang lebih tinggi. DER ialah sebuah indikator rasio solvabilitas ataupun leverage yang dipergunakan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan pelunasan kewajiban keuangan, sebagai contohnya pembayaran hutang. Atas dasar ini, rasio DER dinilai sangat krusial baik bagi perusahaan ataupun investor yang nantinya mengalokasikan modalnya. Kian tingginya nilai rasio DER, kian tidak stabil profitabilitas perusahaan dan semakin besar risiko ketidakmampuan dalam membayar hutang. Atas dasar ini, mampu dibentuk hipotesis kedua yang menguji keterkaitan antara DER dengan nilai perusahaan :

H2 : "*Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif yang melibatkan pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen, yakni ROA dan DER, pada variabel dependen, yakni Nilai Perusahaan. Menurut definisi Sugiyono (2019), Penelitian kuantitatif, selaku metode penelitian, menemukan dasarnya dalam filsafat positivisme, yang menekankan pada pengetahuan yang dapat diamati dan diukur secara objektif. Metode ini dipilih dalam menyelidiki populasi ataupun sampel tertentu dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait fenomena yang diamati. Pengumpulan data pada penelitian kuantitatif didasarkan pada instrumen penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yang mungkin melibatkan pengukuran, survei, atau analisis data sekunder. Data yang disusun selanjutnya dilakukan analisis dengan kuantitatif atau statistik, di mana data disajikan dalam bentuk angka atau mengevaluasi nilai yang dapat dihitung.Tujuan dari analisis data pada penelitian kuantitatif yakni guna menguji hipotesis yang telah dikumpulkan terdahulu. Melalui penggunaan pendekatan ini, peneliti mampu menyimpulkan apakah ditemukan keterkaitan ataupun perbedaan yang signifikan antara variabel-variabel yang dikaji. Melalui penggunaan

metodologi yang sistematis dan analisis yang tepat, penelitian kuantitatif mampu meningkatkan pemahaman yang mendalam terkait fenomena yang sedang dikaji.

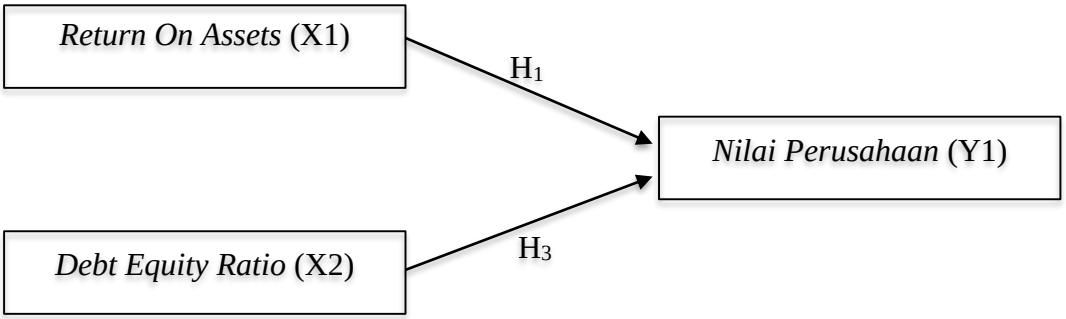

Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti, 2023

Data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah kuantitatif, yang mana berisikan angka-angka yang terkait dengan performa kerja keuangan perusahaan. Populasi yang diambil pada penelitian ini yakni setiap Perusahaan Sektor Teknologi yang tercatat pada di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2020 hingga 2022, serta yang terdaftar secara konsisten selama ketiga tahun berturut-turut dalam rentang waktu tersebut. Metode pemilihan sampel yang dipilih pada penelitian ini yakni *purposive sampling*, di mana pemilihan perusahaan dijalankan menurut kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat memilih sampel perusahaan yang mewakili secara baik populasi dari keseluruhan objek penelitian. Melalui penggunaan data kuantitatif yang luas dan metode pemilihan sampel yang tepat, diharapkan penelitian ini mampu menyediakan pemahaman yang mendetail terkait kinerja keuangan perusahaan di sektor teknologi, serta memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan di pasar modal.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

NO	Kriteria Penentuan Sempel	Jumlah
1	Seluruh Perusahaaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
2	Seluruh Perusahaaan Teknologi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022	(25)
Jumlah Penelitian Sempel		19
Total Observasi 2020-2022 (19x3 Tahun)		57

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2023

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan

ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	08 Jul 2015
CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tb	04 Mei 2020
DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T	27 Nov 2018
DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.	21 Okt 2019
EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	12 Jan 2010
ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb	08 Jul 2019
GLVA	Galva Technologies Tbk.	23 Des 2019
HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.	12 Jul 2019
KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	05 Okt 2017
KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.	28 Jun 2002
LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	28 Nov 2018
MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	01 Nov 2017
MLPT	Multipolar Technology Tbk.	08 Jul 2013
MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	09 Apr 1990
NFCX	NFC Indonesia Tbk.	12 Jul 2018
PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.	08 Jan 2020
PTSN	Sat Nusapersada Tbk	08 Nov 2007
TECH	Indosterling Technomedia Tbk.	04 Jun 2020
TFAS	Telefast Indonesia Tbk.	17 Sep 2019

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah,2023

Pada tahapan analisis data, dipergunakan berbagai metode analisis yang telah teruji dan umum digunakan dalam konteks penelitian kuantitatif. Beberapa teknik analisis data yang dipilih termasuk Uji Koefisien Determinasi (R2), yang membantu dalam menilai sebaik apa model regresi mampu menjabarkan variasi pada variabel dependen. Di samping hal tersebut, Uji Analisis Regresi Linear Berganda dipergunakan dalam mengidentifikasi keterkaatan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam konteks regresi linear berganda. Selanjutnya, Uji Kelayakan Model (Uji F) dilaksanakan guna melakukan pengujian ketepatan model regresi secara keseluruhan. Sementara itu, Uji Asumsi Klasik dipergunakan dalam menjamin bahwasanya data yang dipergunakan memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan pada analisis regresi. Terakhir, Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t) dipergunakan dalam mengevaluasi signifikansi setiap variabel independen pada variabel dependen pada model regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari temuan dari penelitian ini, analisis normalitas data memperlihatkan bahwasanya nilai asymp.sig (2-tailed) yang dihasilkan adalah kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), dimana mengindikasikan bahwasanya distribusi data tidak sesuai dengan asumsi normalitas. Atas dasar tersebut, guna memastikan validitas analisis lebih lanjut, dilakukan uji outlier dengan menggunakan pendekatan uji casewise diagnostic. Langkah ini penting untuk mengidentifikasi adanya observasi yang signifikan atau anomali yang mungkin memengaruhi hasil analisis dan interpretasi data secara keseluruhan.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Tahap 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	26,49263758
Most Extreme Differences	Absolute	,338
	Positive	,338
	Negative	-,296
Test Statistic		,338
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Olah Data, 2024

Casewise Diagnostics[a]

Case Number	Std. Residual	PBV	Predicted Value	Residual
49	3,397	107,00	15,3483	91,65170
53	4,924	143,34	10,5077	132,83233

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Olah Data, 2024

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Tahap 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,83693698
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,070
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Olah Data, 2024

Hasil pengujian menunjukkan terdapat beberapa pengamatan sampel yang memiliki nilai standar residual diatas 2,5. Uji casewise dilakukan beberapa kali, sampai menunjukkan tidak ditemukannya data outlier, sehingga didapatkan Nilai asympt.sig (2-tailed) melebihi 0,05 (0,200>0,05), dan hal tersebut mengindikasikan jika data telah terdistribusi dengan normal.

Perolehan dari uji multikolinearitas memperlihatkan variabel ROA (X1) 0,972 melalui nilai VIF 1,029. Nilai tolerance variabel DER (X2) 0,972 melalui nilai VIF 1,029. Nilai tolerance melampaui 0,1 dan VIF tidak di atas 10, alhasil mampu ditarik kesimpulan jika tidak ditemukan gejala multikolinieritas. Berdasarkan pada hasil uji glejser dapat disimpulkan bahwa semua nilai signifikansi ROA senilai 0,195 dan DER senilai 0,104 berada melampaui nilai 0,05, alhasil mampu ditarik kesimpulan tidak ditemukan gejala heterokedastisitas. Kemudian hasil pengujian Autokorelasi mengindikasikan jika Nilai asymp.sig (2-tailed) terletak di atas 0,05 yakni 1,000 (1,000 > 0,05) yang memperlihatkan bahwasanya tidak ditemukan indikasi autokorelasi.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4,647	,658		7,066	,000
	ROA	-,009	,008	-,103	-1,016	,315
	DER	-3,540	,469	-,765	-7,544	,000
R						0.755
R Square						0.570
Adjusted R Square						0.550
Uji F						28.483
Sig. Model						0.000
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber : Data diolah, 2023

Menurut Tabel 4.7 alhasil persamaan regresi yang dipakai yakni:

Y= 4,647-0,009X1-3,540X2+e

Melalui perolehan dari pengujian tersebut didapatkan bahwasanya Nilai Adjusted R square 0,550, hal tersebut mengindikasikan jika ROA dan DER mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebanyak 5,5% dan sisanya 94,5 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak dikaji pada penelitian ini. Melalui hasil Uji F menghasilkan Fhitung yaitu senilai 28,483 dengan signifikan senilai 0,000 kurang dari 0,05 memperlihatkan jika pendekatan pada penelitian ini yakni layak dipergunakan padaa penelitian ini. Dengan didasarkan atas hasil regresi didapatkan hasil uji t bahwa variabel ROE tidak membawa dampak pada nilai perusahaan (*price to book value*) dan variable DER membawa dampak negatif signifikan pada nilai perusahaan sub sector teknologi

Hasil analisis menunjukan nilai variabel *Return on asset* membawa dapak yang positif senilai 0,315 melebihi nilai signifikan yang telah ditetapkan, yakni 5% atau 0,05. Hal tersebut mengindikasikan jika ROA tidak membawa dampak pada nilai perusahaan *(price to book value)*. Artinya besar kecilnya ROA perusahaan tidak terlalu membawa dampak pada tinggi rendahnya nilai sebuah perusahaan.

Temuan dari analisis menunjukan nilai variabel (DER) membawa dampak negatif signifikan pada nilai perusahaan sub sector teknologi. Hal tersebut mengindikasikan jika kian besarnya nilai DER nantinya menjadikan perusahaan kian beresiko alhasil investor tidak akan melakukan penanaman modalnya pada perusahaan yang berisiko menyusun permintaan akan saham perusahaan tersebut mengalami penurunan alhasil mempengaruhi nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan didasarkan atas temuan dari analisis penelitian serta pemaparan pada bab-bab sebelumnya alhasil disimpulkan seperti berikut:

1. *Return On Assets* tidak membawa dampak pada nilai perusahaan sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, Artinya besar kecilnya ROA tidak membawa dampak pada Nilai Perusahaan.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) membawa dampak negatif serta signifikan pada nilai perusahaan sektor Teknologi tahun 2020-2022, temuan ini mengindikasikan bahwasanya kian tinggiya nilai DER sebuah perusahaan, alhasil menjadikan perusahaan kian menurun.

Menurut kesimpulan tersebut alhasil saran dari penelitian ini yakni seperti berikut:

1. Temuan penelitian dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dalam manajemen keuangan, terutama terkait *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets*.
2. Investor diharapkan lebih berhati-hati dalam menempatkan kepercayaan mereka pada perusahaan agar dapat menghindari kerugian dalam investasi.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berikutnya diharapkan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang mampu membawa dampak pada *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets*. Hal tersebut harapannya mampu meningkatkan wawasan tambahan sehubungan dengan indikator – indikator apa saja yang memengaruhi fluktuasi harga saham, terutama di sektor perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, S. (2021). Pengaruh Per, Der, Dan Dpr Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019. *Jurnal FE Dan Bisnis Univ Muhammadiyah Surakarta*, 2013–2015.

Arief Sugiono, E. U. (2018). *Panduan praktis dasar analisa laporan keuangan*. Jakarta : Grasindo,. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=509201

Brigham, E. F. D. J. F. H. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Salemba Empat.

Debora. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi TSM*, *26*(1), 116.

Hadiya, A. U., & Riski, T. R. (2023). Pengaruh Tobins Q, PBV, EPS dan Capital Gain Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, *25*(1), 1–10.

Imanah, M., Alfinur, & Setiyowati, S. W. (2021). Pengaruh debt to equity ratio dan current ratio terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *8*(2), 1–13. https://doi.org/10.21067/jrma.v8i2.5231

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Kompasiana.com. (2022). *Pt Bukalapak Tbk Terjaring Kasus PSAK 1*. https://www.kompasiana.com/ahmadramadhan6539/638c98fd17563b1d9c72e7f2/pt-bukalapak-tbk-terjaring-kasus-psak-1

Krisna, B. K. R. N. W. A. E. W. P. N. H. (2023). *Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Return On Assets, Net Interest Margin Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor*

Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 Bagus. 1–11.

Kusuma, R. A. W., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di Issi Dan Konvensional Periode 2014-2016. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *7*(2). https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21352

Susi Setiawati, C. I. (2023). *Sektor Teknologi Gak Bergairah, Kinerja 5 Saham Ini Buktinya*. https://www.cnbcindonesia.com/market/20230413135756-17-429634/sektor-teknologi-gak-bergairah-kinerja-5-saham-ini-buktinya